

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai kemampuan siswa dalam memecahkan masalah pada konsep sistem reproduksi manusia, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa rata-rata kemampuan siswa dalam memecahkan masalah siswa SMA Negeri 11 Bandung pada kelas eksperimen 60,32 %, dan kontrol 65,47% termasuk dalam kategori tinggi. Adapun persentase pada setiap tahapan kemampuan memecahkan masalah diantaranya tahap mengidentifikasi masalah pada kelas eksperimen 74,4%, dan, kontrol 83%, tahap mengumpulkan data/informasi pada kelas eksperimen 36%, dan, kontrol 39,25%, tahap menganalisis data pada kelas eksperimen 37%, dan, kontrol 19,4%, tahap memberikan solusi pada kelas eksperimen 75,1%, dan, kontrol 93%, tahap evaluasi pada kelas eksperimen 79,1%, dan, kontrol 92,7%.

Berdasarkan hasil uji non-parametrik dalam pengujian hipotesis penelitian dengan taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$) diperoleh nilai signifikansi (*2-tailed*) sebesar 0,372, karena ($> \alpha=0,05$) maka H_0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara median nilai tes akhir kemampuan memecahkan masalah antara siswa yang mendapatkan pembelajaran dengan menggunakan *Problem Based Learning* (PBL) dan pembelajaran yang konvensional dengan menggunakan metode diskusi.

Berdasarkan hasil uji korelasi mengenai hubungan kemampuan memecahkan masalah dengan hasil belajar baik kelas kontrol maupun eksperimen tergolong sangat kuat. Hal tersebut dikarenakan nilai r_{hitung} berada pada $0,90 < r_{hitung} < 1,00$.

Tanggapan siswa terhadap pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), menyatakan bahwa belajar menjadi lebih menyenangkan dan membuat mereka menjadi lebih memahami materi sistem reproduksi manusia. Adapun tanggapan dari guru mengungkapkan bahwa pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) ini dapat membuat siswa lebih aktif belajar baik secara individu maupun kelompok serta dapat mengembangkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah.

B. Rekomendasi

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, penulis mengajukan beberapa rekomendasi yang ditujukan bagi peneliti lain untuk penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh *Problem Based Learning* (PBL) terhadap kemampuan siswa dalam memecahkan masalah. Adapun beberapa hal yang sebaiknya dipertimbangkan diantaranya sebagai berikut:

1. Konsep yang digunakan dalam tes kemampuan memecahkan masalah dengan menggunakan *Problem Based Learning* (PBL) harus sesuai atau relevan, serta masalah yang digunakan merupakan masalah dunia sebenarnya yang mungkin akan dihadapi oleh siswa.

2. Masalah-masalah yang disajikan dalam pembelajaran harus sesuai dengan tingkat pengalaman siswa dan mendorong siswa untuk berpikir. Selain itu guru harus mencari masalah-masalah yang cukup berarti bagi para siswa dan sesuai dengan tingkat pengalaman mereka.
3. Motivasi siswa harus ditumbuhkan pada awal pembelajaran karena sangat berpengaruh terhadap kemampuan memecahkan masalah yang diperoleh. Semakin besar motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa, maka prestasi belajar mereka pun cenderung lebih baik.
4. Waktu pembelajaran dengan menggunakan *Problem Based Learning* (PBL) harus sangat diperhatikan, karena diskusi kelompok membutuhkan waktu yang relatif panjang, dan biasanya lebih dari yang diperkirakan karena terkadang siswa banyak memberi pertanyaan dan tanggapan berdasarkan informasi yang telah mereka peroleh.
5. Sebaiknya diberikan pembiasaan terlebih dahulu pada pembelajaran sebelumnya serta diberikan rangsangan berupa pertanyaan-pertanyaan dan masalah-masalah yang harus dipecahkan dalam kegiatan diskusi.